

## **PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Ni Kadek Dewi Maskanti<sup>1</sup>, I Wayan Widnyana<sup>2</sup>, I Gusti Ngurah Bagus  
Gunadi<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Emai: dewimaskanti20@gmail.com

### **ABSTRAK**

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan membayar kewajibannya (hutang) memiliki hubungan satu sama lain atau saling berkaitan terhadap harga saham yang akan dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka harga saham semakin meningkat. Berbanding terbalik dengan hal tersebut, jika semakin tinggi hutang yang dimiliki maka harga saham semakin menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 yang memiliki data laporan keuangan lengkap sesuai dengan yang diperlukan dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 158 perusahaan manufaktur yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan hasil koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,021 dan nilai signifikan 0,000. Sedangkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan hasil koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,011 dan nilai signifikan 0,041. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap harga saham, seperti *Current Ratio*.

**Kata kunci:** Harga Saham, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*

## I PENDAHULUAN

Untuk menjaga agar perusahaan manufaktur tetap berjalan stabil hal tersebut tidak terlepas dari setiap keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan. Di samping itu modal juga sangat berperan penting untuk perusahaan, jika ingin lebih mengembangkan perusahaan maka modal yang diperlukan akan semakin tinggi. Maka dari itu untuk memperoleh modal tersebut maka perusahaan dapat bergabung ke dalam pasar modal. Dalam aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor penting bagi para investor. Faktor yang menentukan nilai harga saham dalam analisa yaitu laba per lembar saham, rasio laba terhadap harga per lembar saham, rasio tingkat penggunaan utang dan penilaian pasar atas kinerja perusahaan.

*Return On Asset* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu (Hanafi, 2003). Semakin tinggi rasio *Return On Asset* yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Demikian pula sebaliknya,

semakin rendah *Return On Asset* yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin buruk kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham sudah beberapa kali dilakukan. Contohnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2011) dan Artawan (2019) menyatakan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian itu bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lindriani (2018) dan Youriza (2020) menyatakan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Debt To Equity Ratio* adalah salah satu jenis rasio *leverage* atau solvabilitas, yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya (utang), khususnya ketika perusahaan tersebut dilikuidasi (Darsonq dan Ashari, 2010). Semakin besar nilai *Debt To Equity Ratio*, maka dapat diartikan bahwa sumber keuangan perusahaan akan semakin besar dibiayai oleh pemberi hutang, bukan dari sumber keuangannya sendiri.

*Debt To Equity Ratio* sangat mempengaruhi pencapaian laba

perusahaan, karena semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham sudah beberapa kali dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lindriani (2018) dan Artawan (2019) menyatakan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Maulita dan Mujiono (2019) dan Youriza (2020) *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan rata-rata ROA, DER dan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019 dijelaskan bahwa rata-rata variabel *Return On Asset* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2017 – 2019. Tahun 2017 mengalami penurunan nilai sebesar 6,00 atau turun 14% dari tahun 2016, tahun 2018 mengalami kenaikan dengan nilai 6,40 atau naik 7%, dari tahun 2017 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali dengan nilai 4,42 atau turun sebesar 31% dari tahun 2018. Untuk rata-rata variabel *Debt To Equity Ratio* berfluktuasi dari tahun 2017 – 2019.

Tahun 2017 mengalami peningkatan dengan nilai 3,52 atau naik 23% dari tahun 2016, pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan nilai 2,96 atau turun 16% dari tahun 2017, kemudian pada tahun 2019 kembali meningkat dengan nilai 3,55 atau naik 20% dari tahun 2018. Harga saham perusahaan manufaktur pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 406.014 atau naik 12% dari tahun 2016, pada tahun 2018 meningkat lagi dengan nilai Rp 415.659 atau naik 2% dari tahun 2017, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan nilai Rp 355.465 atau turun 14% dari tahun 2018.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat fenomena *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* berfluktuasi setiap tahunnya, dimana saat *Return On Asset* meningkat harga saham mengalami peningkatan, dan saat *Return On Asset* mengalami penurunan harga saham juga mengalami penurunan. Begitu juga dengan nilai *Debt To Equity Ratio* yang mengalami kenaikan harga saham cenderung mengalami penurunan dan saat nilai *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan harga saham mengalami peningkatan. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang rasio

keuangan *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap, untuk mengetahui bagaimana pengaruh keduanya terhadap harga saham. Judul penelitian yang akan diambil adalah: Pengaruh *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

## **1. Rumusan Masalah**

Apakah *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

## **2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## **II TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2011:186).

## **Harga Saham**

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2008:167). Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham.

## **Perusahaan Manufaktur**

Menurut Heizer, dkk (2005), manufaktur berasal dari kata *manufacture* yang berarti membuat dengan tangan (manual) atau dengan mesin sehingga menghasilkan sesuatu barang. Secara umum dapat dikatakan bahwa manufaktur adalah kegiatan memproses suatu atau beberapa bahan menjadi barang lain yang mempunyai nilai tambah yang lebih besar.

## **Return On Asset**

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu (Hanafi, 2003). *Return On Asset* adalah rasio profitabilitas yang

mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Secara lebih sederhana, *Return On Asset* dapat didefinisikan sebagai hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan.

### ***Debt To Equity Ratio***

*Debt To Equity Ratio* adalah rasio hutang terhadap ekuitas. Bisa juga disebut dengan rasio hutang modal. Menurut Darsonq dan Ashari (2010) *Debt To Equity Ratio* adalah salah satu jenis rasio *leverage* atau solvabilitas, yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya (utang), khususnya ketika perusahaan tersebut dilikuidasi. *Debt To Equity Ratio* juga dikenal sebagai rasio *leverage* atau rasio pengungkit. Rasio pengungkit adalah rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang terdapat di perusahaan.

### **III HIPOTESIS**

H1 : *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H2 : *Debt To Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

### **IV METODE PENELITIAN**

#### ***Return On Asset (X1)***

Rasio profitabilitas menggambarkan tentang tingkat keuntungan yang diberikan oleh perusahaan dari penggunaan *asset* (aktiva) dan *equity* (modal). Indikator yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari *asset* yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### **A. *Debt To Equity Ratio (X2)***

Rasio solvabilitas menggambarkan tentang jumlah pinjaman (hutang) perusahaan yang dibiayai *asset* (aktiva) dan *equity* (modal). Indikator yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan hutang dengan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obyek pada

penelitian ini meliputi *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (X1) dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel selama periode pengamatan tahun 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, yaitu sebanyak 167 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 158 perusahaan manufaktur yang menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji model fit (uji F), uji koefisien determinasi (R2), dan uji t.

**V HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA (X<sub>1</sub>) dan DER (X<sub>2</sub>) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \epsilon$$

$$Y = 0,578 + 0,021 + -0,011 + \epsilon$$

**Tabel 1**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,578	,007		83,050	,000
ROA	,021	,004	,234	5,202	,000
DER	-.011	,005	-.092	-2,044	,041

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda pada tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,578 berarti bahwa apabila *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* dianggap konstan atau nol, maka harga saham bernilai sebesar 0,578
- 2) Nilai koefisien regresi *Return On Asset* ( $X_1$ ) sebesar 0,021 (positif) artinya jika nilai *Return On Asset* meningkat, maka harga saham juga akan meningkat
- 3) Nilai koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar -0,011 (negatif) artinya jika nilai *Debt To Equity Ratio* meningkat, maka harga saham akan menurun

**Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji Statistik *Kolmogorov Smirnov Test* dengan melihat tingkat signifikansinya untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Residual dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$  dan jika sebaliknya  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 2**

**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		474
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,13408814
	Absolute	,047
Most Extreme Differences	Positive	,047
	Negative	-,042
Kolmogorov-Smirnov Z		1,013
Asymp.Sig.(2-tailed)		,256

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas sebesar 1,013 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,256. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa data yang digunakan dalam persamaan regresi merupakan data yang berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*  $0,256 > 0,05$  (5%), sehingga data dalam penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005). Ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi yang terbebas dari *problem* multikolinearitas apabila  $VIF <$

10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka data tersebut tidak ada multikolinearitas (Ghozali, 2005).

**Tabel 3**  
**Uji Mutikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
ROA	,246	,233	,231	,981	1,019
DER	-,124	,094	-,094	,981	1.019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel *Return On Asset* bernilai 0,981 dan variabel *Debt To Equity Ratio* bernilai 0,981 dimana kedua variabel tersebut bernilai > 0,10, sementara itu nilai koefisien VIF dari variabel *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* tersebut sama-sama bernilai 1,019 dimana kedua variabel tersebut bernilai < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode t-1

(sebelumnya) (Ghozali, 2013:110). Untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak, dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson*. Menurut Ghozali, Imam (2013:111) dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai  $du < dw < 4-du$  maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keterangan bahwa *du* adalah nilai batas atas dari nilai *dw*, dan *dw* adalah nilai dari hasil uji *Durbin-Watson*.

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,862 <sup>a</sup>	,669	,665	,13437	1,954

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel45 menunjukkan bahwa nilai DW (*Durbin Watson*) sebesar 1,954. Dimana nilai *du* (*Durbin Upper*) dalam penelitian ini adalah  $du = 1,7656$ ,  $DW = 1,954$ , dan  $(4-du) = 2,2344$ . Sehingga diperoleh hasil  $1,7656 < 1,954 < 2,2344$ . Hasil ini membuktikan bahwa model regresi yang disusun tidak terjadi autokorelasi.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke

pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji Glejser. Menurut Ghozali (2005) jika pengaruh variabel independen terhadap nilai regresi absolut tersebut signifikan (dibawah tingkat signifikansi atau  $\alpha$ ), maka terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,343	2,233		1,945	,052
ROA	-2,361	1,296	-,084	-1,822	,069
DER	,486	1,726	,013	,282	,778

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,069 untuk variabel *Return On Asset* dan 0,778 untuk variabel *Debt To Equity Ratio*. Nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari nilai  $\alpha$  5% (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Uji Model Fit (Uji F)**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikansi secara serempak

atau bersama semua variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas  $\leq 0,05$  semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99).

**Tabel 6**  
**Uji Model Fit (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,629	2	,315	17,420	,000 <sup>b</sup>
Residual	8,504	471	,018		
Total	9,133	473			

Berdasarkan hasil uji model fit (uji F) pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai Sig. F sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini bisa disimpulkan bahwa secara simultan *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019 dan model regresi yang diestimasi telah lulus uji kelayakan model.

**Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Nilai R2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi

dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *adjusted R2* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2005).

**Tabel 7**

**Uji Koefisien Determinasi (R2)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,862 <sup>a</sup>	,669	,665	,13437

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R2) pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel bebas dilihat dari nilai *R Square* sebesar 0,669. Hal ini berarti sebesar 66,9% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 33,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

**Uji t**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk

mengetahui ada tidaknya masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terkait digunakan tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2005).

**Tabel 5**

**Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,578	,007		83,050	,000
1 ROA	,021	,004	,234	5,202	,000
DER	-,011	,005	,092	-2,044	,041

**Coefficients**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

a) *Return On Asset* memiliki nilai koefisien sebesar 0,021 (positif) dan nilai Sig. t sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

b) *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai koefisien sebesar -0,011 (negatif) dan nilai sig. t sebesar 0,041 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 ( $0,041 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga

saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham**

Hasil analisis regresi untuk *Return On Asset* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,021. Hasil uji t untuk variabel *Return On Asset* diperoleh nilai sebesar 5,202 dengan tingkat signifikan lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan yang ditetapkan yaitu  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun. Dengan kata lain,  $H_1$  dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa *Return On Asset* dapat menjadi tolak ukur bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang diinginkan untuk diajak berinvestasi. Menurut Fahmi (2012:98) *Return On Asset* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama

dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Semakin tinggi rasio *Return On Asset* yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

### **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

Hasil analisis regresi untuk *Debt To Equity Ratio* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,011. Hasil uji t untuk variabel *Debt To Equity Ratio* diperoleh nilai sebesar -2,044 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan yang ditetapkan yaitu 0,041 maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan kata lain  $H_2$  dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menggambarkan semakin besar nilai *Debt To Equity Ratio*, maka dapat diartikan bahwa sumber keuangan perusahaan akan semakin besar dibiayai oleh pemberi hutang, bukan dari sumber keuangannya sendiri. Menurut Bringham dan Houston (2001), para investor tertentu menginginkan prospek tingkat pengembalian yang tinggi, namun

mereka enggan untuk mendapat risiko, karena investor itu lebih tertarik pada saham yang tidak menanggung terlalu banyak risiko dari risiko hutang yang tinggi.

## VI KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap kedua hipotesis yang telah diuji menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan meningkat atau menurunnya nilai ROA maka akan mempengaruhi harga saham
- 2) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan meningkat atau menurunnya nilai DER maka akan mempengaruhi harga saham

## DAFTAR PUSTAKA

Amanda, Darminto dan Husaini. 2012. Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI

Tahun 2008-2011). Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Apriliyanti, Devia Amirta. 2015. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

Artawan, I Made Ari. 2019. Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati. Denpasar.

Ekayana, I Wayan Nova. 2021. Pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati. Denpasar.

Firdaus, Muhammad. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fradilla, Amelia. 2019. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa

- Efek Indonesia (BEI). Jurnal Manajemen Keuangan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: BPUNDIP.
- Haryono dan Toto Sugiharto. 2003. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Minuman di BEJ” Jurnal Ekonomi dan Bisnis No 3, Jilid 8.
- Hendrawan, Riyan Helmi. 2020. Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Karo, Hariani BR. 2019. Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Lindriani, Riani. 2018. Pengaruh *Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Dan Price To Book Value (PBV)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI. Kediri.
- Lombogia, Vista dan Dini. 2020. Pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 3 No 1, Januari 2020.
- Maulita dan Mujino. 2019. Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Jurnal Manajemen Dan Bisnis. Vol 15, No 2.
- Ratria, Teska Destia. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2014. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Setiawan, Ricky. 2011. Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2007 – 2009.

- Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, CET XII, Bandung: Alfabeta.
- Supriantikasari, Novita dan Utami, Endang Sri. 2019. Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan *Go Public* Sektor Barang Konsumsi Yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana. Yogyakarta.
- Sulistyaningsih dan Wulandari, 2018. Pengaruh ROA, EPS, Dan DER Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2014-2018. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Universitas Pelita Bangsa. Jawa Barat.
- Tumandung, Cristin Oktavia, Murni dan Baramuli, Dedy N. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*, Vol.5 No.2 Juni 2017.
- Winda. 2020. Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Periode 2017-2019. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti. Palembang.
- Youriza, Yemima. 2020. Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.